

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584

Vol. 1. No. 5 Desember 2022

**IDENTIFIKASI POTENSI DAN MASALAH SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN
DESA BERKELANJUTAN DI KELURAHAN LABUANG KABUPATEN MAJENE**

Zul Asriana

Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

Email: zul.asriana@unsulbar.ac.id

Abstrak

Kelurahan Labuang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Banggae Timur dengan luas wilayah mencapai 7.100 km². Disepanjang daerahnya berada di wilayah pesisir pantai yang membuat kelurahan Labung berpotensi pada sektor pariwisata dan perikanan. Dengan mengidentifikasi potensi serta masalah secara komprehensif, Kelurahan Labuang dapat dikembangkan secara berkelanjutan menjadi desa unggulan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki. Maka dari itu identifikasi mengenai aspek fisik dan lingkungan, demografi dan kependudukan, sosial budaya, serta ekonomi menarik untuk dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode overlay peta dengan menggunakan SIG dan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka. Setelah melakukan analisis, maka diperoleh potensi dan permasalahan yang ada pada Kelurahan Labuang Kecamatan Banggae Timur. Kondisi Fisik dan Lingkungan Kestabilan lereng tergolong tinggi. Kondisi Demografi Penduduk dengan tingkat kepadatan masyarakat yang setiap tahunnya meningkat, sedangkan ketersediaan lahan terbatas. Mata pencaharian di Kelurahan Labuang lebih didominasi profesi nelayan karena letaknya yang berada di kawasan pesisir. Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Labuang yang heterogen dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya yang dianutnya serta mengikuti tradisi suku Mandar dan masih sangat kental. Dari hasil analisis ini, maka dapat disimpulkan bahwa Ketersediaan daya tampung lahan untuk pengembangan perumahan di Kelurahan Labuang untuk 20 tahun kedepan umumnya masih dapat memadai hanya kebijakan pada rencana pola ruang di RTRW Kabupaten Majene perlu disesuaikan kembali untuk sebaran permukiman baru; Proyeksi dalam kebutuhan sarana dan prasarana dalam kurung waktu 20 tahun kedepan cukup banyak yang harus dibangun; dan Perekonomian di Kelurahan Labuang lebih terdominasi terhadap masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan.

Kata Kunci: Identifikasi; Kelurahan; Potensi.

Abstract

The Labuang Village is one of the villages located in the East Banggae District with a total area of 7,100 km². Stretching along the coastal area, Labuang Village has the potential in the tourism and fisheries sectors. By identifying the potential and problems comprehensively, Labuang Village can be developed sustainably into an exemplary village by utilizing its local potential. Therefore, identification of physical and environmental aspects, demographics and population, socio-cultural, as well as economic aspects is interesting to be conducted. This research uses a map overlay method using GIS and qualitative descriptive methods. Data collection techniques used in this research are interviews, observations, and literature studies. After conducting the analysis, the potential and problems in Labuang Village, East Banggae District, were identified. The Physical and Environmental Conditions The stability of the slopes is classified as high.

Demographic Conditions The population with the density of the community increasing every year, while the availability of land is limited. Livelihoods in Labuang Village are mostly dominated by fishing professions due to its location in a coastal area. Socio-cultural The Labuang Village community is heterogeneous, upholding the values of religion and culture they adhere to, and following the traditions of the Mandar ethnic group, which are still very strong. From this analysis, it can be concluded that the availability of land capacity for housing development in Labuang Village for the next 20 years is generally still adequate; however, policies in the spatial planning in the Majene Regency Regional Spatial Plan (RTRW) need to be adjusted for the distribution of new settlements. Projections for the need for facilities and infrastructure within the next 20 years show that many need to be built. The economy in Labuang Village is more dominated by people working as fishermen.

Keywords: Identification; Village; Potential.

PENDAHULUAN

Perencanaan adalah cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama yang berorientasi pada masa mendatang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan-keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program. Beberapa ahli lain merumuskan perencanaan sebagai, mengatur sumber-sumber yang langka secara bijaksana dan merupakan pengaturan dan penyesuaian hubungan manusia dengan lingkungan dan dengan waktu yang akan datang.

Identifikasi potensi dan masalah adalah tahapan awal yang penting dalam serangkaian proses perencanaan Tahap ini menentukan tahapan kegiatan berikutnya. Pada dasarnya setiap wilayah memiliki karakteristik permasalahan dan potensi yang berbeda antar wilayah, sehingga perencanaan di wilayah yang satu akan berbeda pula dengan wilayah yang lainnya. Hal tersebut menjadi dasar kegiatan studio proses perencanaan ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada pada Kelurahan Labuang, Kecamatan Banggae Timur, Majene.

Kelurahan Labuang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Banggae Timur dengan luas wilayah Keseluruhan mencapai 7.100 km². Disepanjang daerahnya berada di wilayah pesisir pantai yang membuat kelurahan Labuang berpotensi pada sektor pariwisata dan perikanan, Dengan mengidentifikasi potensi serta masalah secara komprehensif, Kelurahan Labuang dapat dikembangkan secara berkelanjutan menjadi desa unggulan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki Kelurahan Labuang sebagai icon desa. Tidak lupa dengan memperhatikan tiga aspek utama dalam pengembangan berkelanjutan yaitu aspek fisik dan lingkungan, aspek sosial serta aspek ekonomi (A.Jaya,2004). Maka dari itu identifikasi mengenai aspek fisik dan lingkungan, demografi dan kependudukan, sosial budaya, serta ekonomi menarik untuk dilakukan Dan identifikasi tersebut selanjutnya dapat diketahui potensi maupun kesenjangan yang menimbulkan masalah terkait aspek-aspek tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode overlay peta dengan menggunakan SIG dan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka.

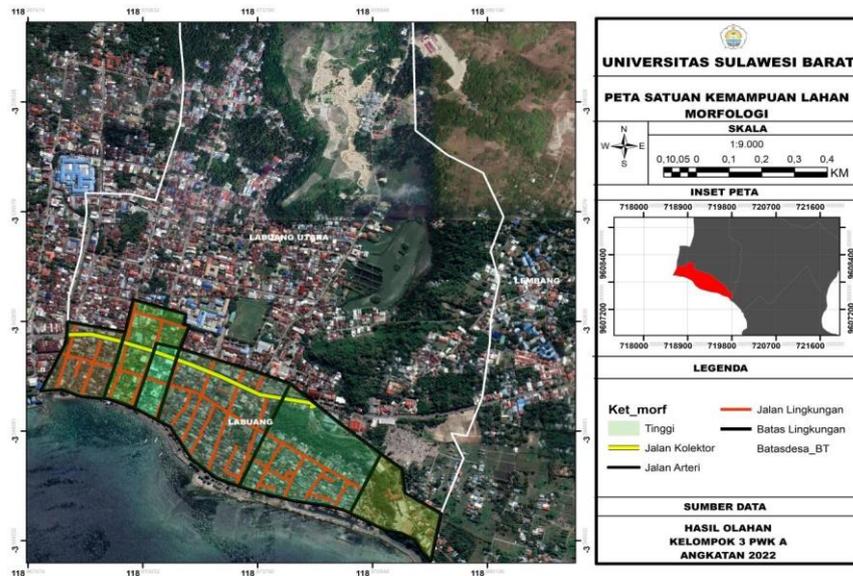
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini beberapa analisis yang dibagi per aspek untuk mengidentifikasi potensi dan masalah di kelurahan Labuang, antara lain aspek fisik dan lingkungan, aspek demografi, sosial dan budaya, serta aspek ekonomi.

Aspek Fisik dan Lingkungan

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 20/PRT/M.2007 tentang Pedoman Teknik Analisis Fisik dan Lingkungan, Ekonomi serta Sosial Budaya dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang menjelaskan bahwa analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan lahan untuk dapat mendukung upaya pemanfaatan lahan (Nurul, 2021). Analisis ini dilakukan

dengan cara melakukan oferlay dari 9 peta SKL yang telah dihasilkan untuk kemudian dilakukan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

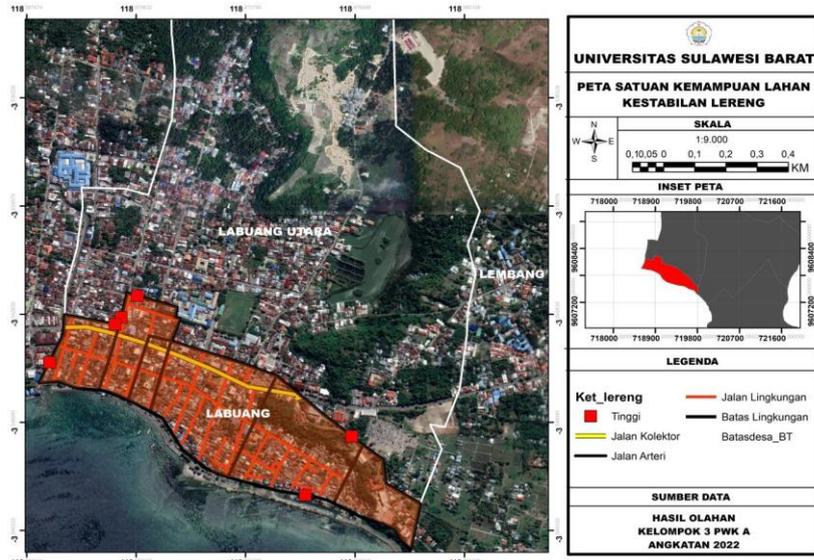


Gambar 1. Peta Satuan Kemampuan Lahan Morfologi

Dari peta dapat dilihat morfologi/bentang alam yang terlihat beragam. Namun kemampuan lahan dari morfologi tinggi mendominasi wilayah kajian. Artinya kemampuan pengembangannya sangat tinggi dan sangat layak untuk dikembangkan di perkotaan berupa kegiatan budidaya.

No	Peta Kemiringan (%)	Nilai	Peta Morfologi	Nilai	SKL Morfologi	Nilai
1	0 – 2 %	5	Dataran	5	Tinggi (9-10)	5

Tabel 1. Satuan Kemampuan Lahan Morfologi

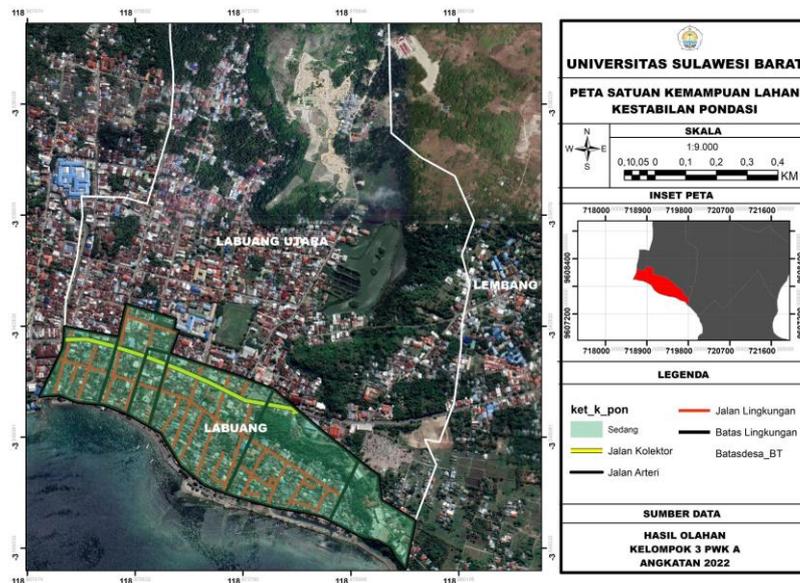


Gambar 2. Peta Satuan Kemampuan Lahan Kestabilan Lereng

Data yang digunakan dalam SKL ini adalah data morfologi, tingkat kestabilan lereng. Wilayah kajian memiliki kestabilan lereng tinggi. Artinya, wilayah tersebut dapat dikembangkan untuk kegiatan manusia karena tanahnya yang stabil seperti permukiman. Karena semakin banyak hunian yang ada maka menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki kestabilan lereng yang tinggi.

Tabel 2. Kemampuan Lahan Kestabilan Lereng

ketinggian	Nilai	Kemiringan (%)	nilai	Morfologi	Nilai	SKL Kestabilan Lereng	Nilai
< 500	5	0-2	5	Dataran	5	Tinggi (14-15)	5

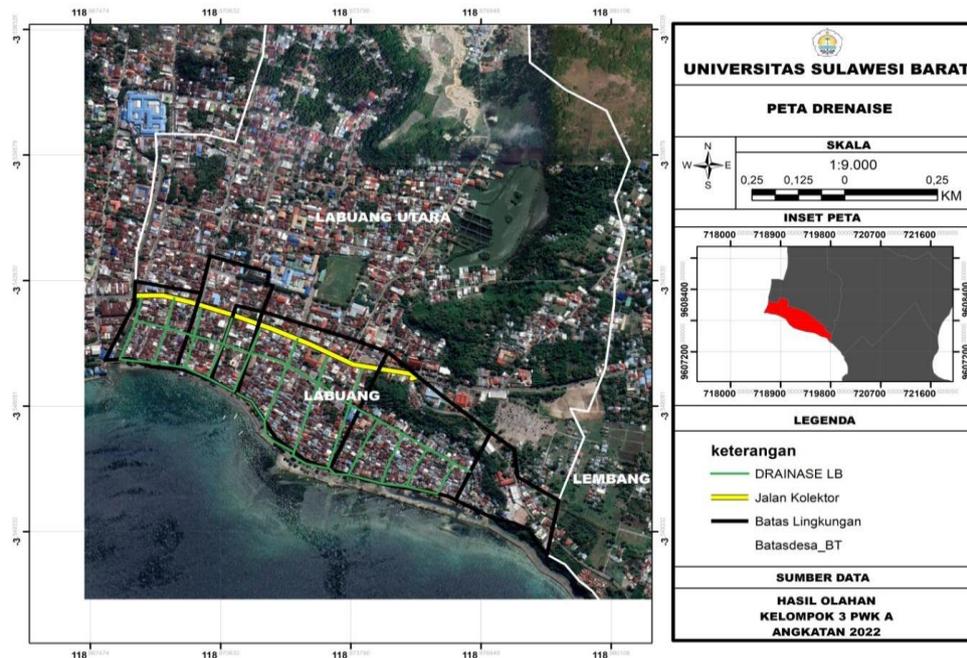


Gambar 3. Peta Satuan Kemampuan Lahan Kestabilan Pondasi

Wilayah Labuang memiliki kestabilan pondasi yang sedang yang artinya dapat dilakukan pembangunan namun dengan jenis pondasi tertentu. Hal ini juga dapat mendukung pembentukan pusat-pusat baru dengan tingkat kestabilan yang tinggi.

Tabel 3. Kemampuan Lahan Kestabilan Pondasi

Ketinggian	Nilai	Kemiringan (%)	Nilai	Morfologi	Nilai	Jenis Tanah	Nilai	SKL Kestabilan Pondasi	Nilai
500-1500	4	5-15	3	Perbukitan Sedang	3	Mediteran, brown forest	4	Sedang (11-14)	3

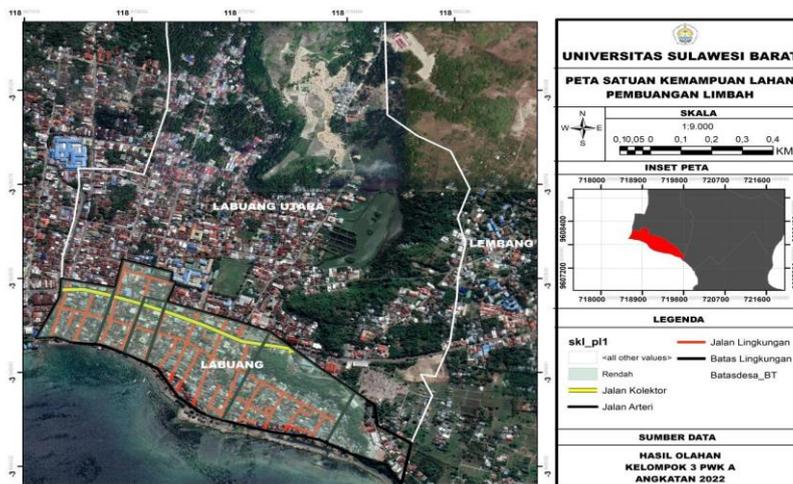


Gambar 4. Peta Drainase

Dari peta dapat terlihat bahwa kondisi drainase yang berpotensi menjadi pusat kegiatan memiliki kemampuan tinggi dan cukup, yang artinya kondisi drainase yang mengalir lancar pada Kelurahan Labuang.

Ketinggian	Nilai	Kemiringan (%)	Nilai	Peta Curah Hujan	Nilai	SKL Drainase	Nilai
< 500	5	0 - 2	5	2500-3000 mm	2	Tinggi (12-14)	3
< 500	5	2 - 5	4	3000-3500 mm	3	Cukup (6-11)	2

Tabel 4. Satuan Kemampuan Lahan Drainase

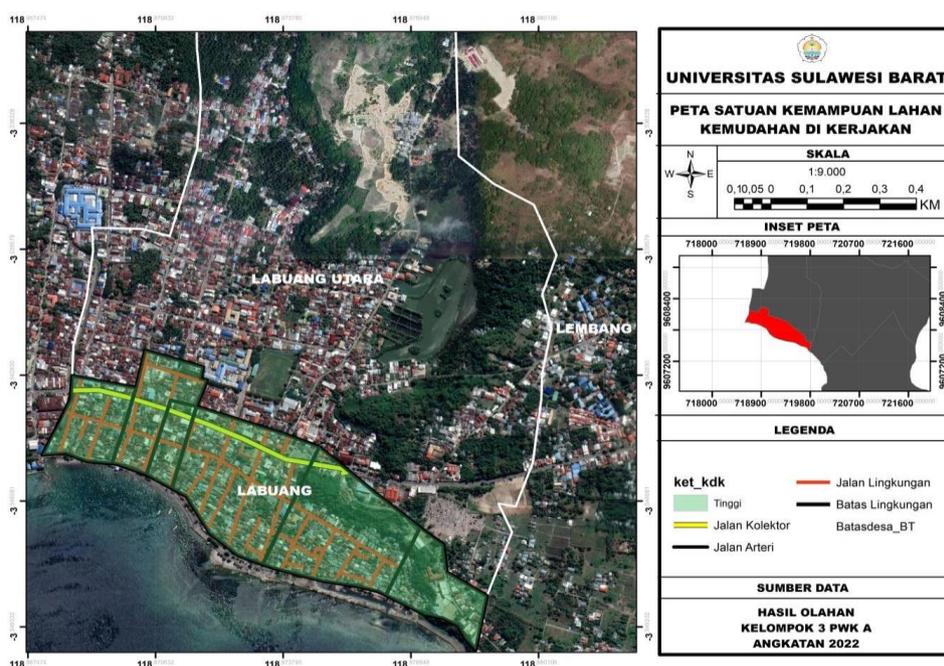


Gambar 5. Peta Satuan Kemampuan Lahan Pembuangan Limbah

Dari peta dapat terlihat bahwa kondisi pembuangan limbah memiliki kemampuan yang rendah, yang artinya perlu adanya pembuatan tempat pembuangan limbah dengan memperhatikan pemilihan lokasi yang tepat yaitu jauh dari permukiman dan aktivitas manusia lainnya agar mendukung pusat kegiatan.

Tabel 5. Satuan kemampuan lahan Pembuangan Limbah

Ketinggian	Nilai	Kemiringan (%)	Nilai	Peta Curah Hujan (mm)	Nilai	Peta Guna Lahan	Nilai	SKL Pembuangan Limbah	Nilai
1500 - 2500	3	> 40	1	4000-4500	5	Terbangun	2	Rendah (13-14)	1

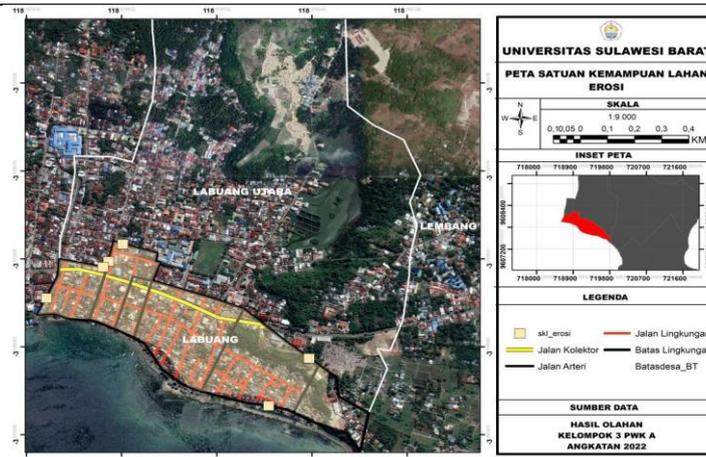


Gambar 6. Peta Satuan Kemampuan Lahan Kemudahan Dikerjakan

Tujuan dari analisis SKL Kemudahan Dikerjakan yaitu untuk mengetahui tingkat kemudahan lahan di wilayah atau kawasan untuk digali/dimatangkan dalam proses pembangunan atau pengembangan kawasan. Dari peta dapat terlihat bahwa wilayah kelurahan Labuang memiliki kemampuan yang tinggi sehingga dapat mempermudah dalam proses pengembangan kawasan.

Tabel 6. Satuan kemampuan lahan Kemudahan Dikerjakan

Ketinggian	Nilai	Kemiringan (%)	Nilai	Jenis Tanah	Nilai	SKL Kemudahan Di Kerjakan	Nilai
< 500	5	0 - 2	5	Alluvial	5	11-15 Tinggi	5

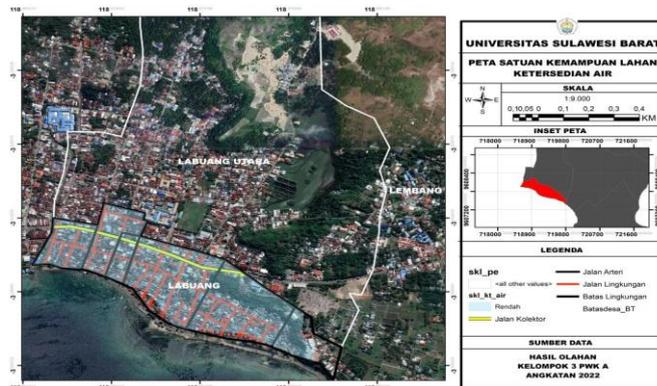


Gambar 7. Peta Satuan Kemampuan Lahan Erosi

SKL kemampuan lahan terhadap Erosi di Kelurahan Labuang adalah sangat rendah. Erosi dapat mengakibatkan penurunan tingkat peresapan air oleh lapisan tanah sehingga erosi harus dihindari. Salah satu cara untuk mengurangi tingkat erosi adalah dengan pengembangan yang tidak bersifat eksploitatif yaitu dengan tidak mengubah secara besar-besaran fungsi alam eksistingnya seperti hutan.

Tabel 7. Satuan Kemampuan Lahan Erosi

Peta Curah Hujan (mm)	Nilai	Jenis Tanah	Nilai	Morfologi	Nilai	Kemiringan (%)	Nilai	SKL Terhadap Erosi	Nilai
3500-4000	3	Podsol Merah Kuning	2	Pegunungan/Perbukitan Sangat Terjal	1	> 40%	1	Rendah (13-14)	1

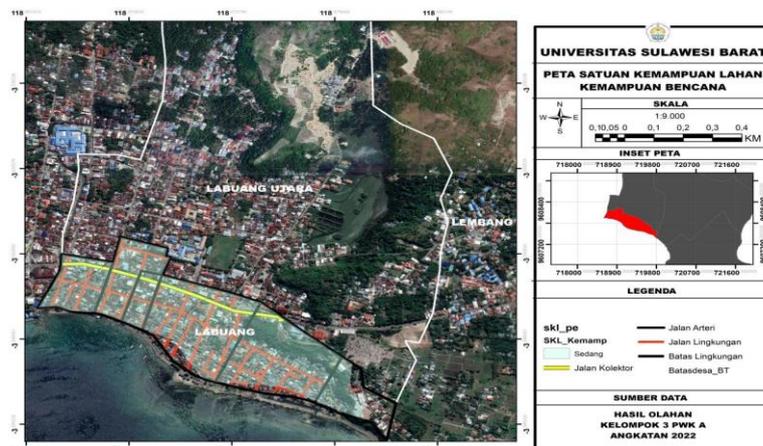


Gambar 8. Peta Satuan Kemampuan Lahan Ketersediaan Air

Analisis satuan kemampuan ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kemampuan lahan dalam menunjang ketersediaan air serta mengetahui sumber-sumber air yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan pengembangan wilayah dengan tidak mengganggu keseimbangan tata letak air.

Tabel 8. Satuan kemampuan lahan Ketersediaan Air

Peta DAS	Nilai	Peta Curah Hujan	Nilai	Peta Guna Lahan	Nilai	SKL Ketersediaan Air	Nilai
Setempat merata	3	2500-3000 mm	2	Non terbangun	1	Kurang (5-6)	2



Gambar 9. Peta Satuan Kemampuan Lahan Kemampuan Bencana

Kemampuan lahan bencana alam di Kelurahan Labuang tidak dapat dihitung karena kriteria yang ada didalam pembobotan tidak terjadi diwilayah kajian, namun jika mengacu pada kriteria yang ada maka SKL bencana alam di Kelurahan Labuang dapat dikategorikan sedang.

Tabel 9. Satuan Kemampuan Lahan Kemampuan Bencana

Gerakan Tanah	Nilai	Rawan Gempa	Nilai	SKL Bencana Alam	Nilai
Menengah	4	Zona Sedang	4	Sedang (8-7)	4

Analisis Demografi

Jumlah penduduk yang terlalu padat pada suatu wilayah akan membawa banyak dampak negatif dan baik bagi perekonomian di wilayah tersebut maupun kondusifitas lingkungan sosialnya. Efek buruk yang ditimbulkan dapat berkesinambungan, contohnya karena jumlah penduduk yang terlalu padat disuatu wilayah maka lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan banyaknya jumlah pencari kerja. Akibatnya akan muncul banyak pengangguran di wilayah tersebut. Kepadatan penduduk Kelurahan Labuang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = \frac{JP}{LW}$$

Keterangan: KP = Kepadatan Penduduk; JP = Jumlah Penduduk; LW = Luas wilayah

Wilayah Kelurahan Labuang yang memiliki luas sebesar 0,26 km² atau hanya sekitar 1 persen luas kecamatan. Jumlah penduduk pada tahun 2021 sebesar 5.645 jiwa. Berikut tabel Kepadatan Penduduk Kelurahan Labuang Tahun 2016-2021.

Tabel 10. Kepadatan Penduduk Kelurahan Labuang 2016-20

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	Keterangan
1.	2016	6031	0,26	23,196	Sedang
2.	2017	6134	0,26	4,47	Rendah
3.	2018	6219	0,26	4,14	Rendah
4.	2019	6318	0,26	4,50	Rendah
5.	2020	6318	0,26	17,258	Sedang
6.	2021	5645	0,26	20,968	sedang

Berdasarkan klasifikasi kepadatan penduduk menurut SNI 03-1733-2004 tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan, kepadatan penduduk di Kelurahan Labuang tergolong rendah dan sedang. Terlihat dari tabel diatas bahwa s pada tahun 2016 , 2020 dan 2021 di Kelurahan Labuang memiliki kepadatan 151-200 jiwa/Hadanpada tahun 2017-2020 kepadatan penduduk tergolong rendah dibawah 150 jiwa/Ha. Berikut grafik kepadatan penduduk Kelurahan Labuang.



Gambar 10. Grafik Kepadatan Penduduk Kelurahan Labuang tahun 2016-2021

Aspek Sosial Budaya

Berdasarkan hasil wawancara beberapa warga kelurahan Labuang, kondisi sosial budaya masyarakat di Kelurahan Labuang memiliki kebudayaan yang masih sangat kental dianutnya. Ada beberapa tradisi yang masih sangat dianut di Kelurahan Labuang yaitu sandeq, sayyang pattu'du, mammunu, dan toniuri. Festival sandeq dilaksanakan pada setiap setahun 2 kali yaitu pada hari jadi Kabupaten Majene dan pada 17 agustus, Sayyang Pattu'du dilakukan pada saat seorang anak telah menghatamkan qur'an dan juga pada saat orang melakukan pernikahan, tradisi Mamunnu' dilaksanakan setiap tanggal 12 rabiul awal yang dimana pelaksanaannya ini dilakukan di masjid atau aula yang luas, masyarakat akan membawa makanan kemesjid untuk dihidangkan kepada para bapak-bapak yang ikut serta dalam kegiatan mammunu (maulid Nabi) tersebut, bukan hanya makanan yang dibawa tetapi ciri khas yang selalu dilakukan saat mammunu yaitu membawa telur yang telah dihias dan ditusuk ke batang pohon pisang yang tinggi. Dan setelah berakhirnya acara mammunu' (Maulid Nabi) maka telur yang dibawa oleh ibu-ibu tersebut akan diperebutkan oleh anak-anak yang ikut meramaikan acara mammunu.

Selain itu adapula tradisi yang disebut Toniuri merupakan kebudayaan yang sampai saat ini masih sangat kental dianut oleh masyarakat Majene termasuk Kelurahan Labuang, acara toniuri tersebut dilakukan pada saat seorang wanita mengandung 7-8 bulan, menurut kepercayaannya acara toniuri ini dilakukan agar persalinan wanita yang hamil tersebut berjalan dengan lancar.

Aspek Ekonomi



Gambar 11. Diagram jumlah penduduk berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan diagram jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Kelurahan Labuang, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Labuang mayoritas berprofesi sebagai nelayan dengan jumlah 3993 jiwa (67%). Masyarakat di Kelurahan Labuang selain berprofesi sebagai nelayan ada juga yang berprofesi sebagai pedagang dengan jumlah 647 jiwa (11%), selain itu di Kelurahan Labuang ada yang berprofesi sebagai tukang becak dengan jumlah 487 (8%) dan ada yang bekerja lain-lain (tukang bangunan, tukang serabutan) dengan jumlah 647 jiwa (11%), di Kelurahan Labuang ada juga yang berprofesi sebagai PNS yang dimana PNS di Kelurahan Labuang sangat sedikit dari pekerjaan yang lainnya yaitu sebanyak 147 (2%).

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis, maka diperoleh potenesi dan permasalahan yang ada pada Kelurahan Labuang Kecamatan Banggae Timur.

Tabel 11. Potensi dan Permasalahan di Kelurahan Labuang

Aspek	Potensi	Permasalahn
Fisik dan Lingkungan	Kestabilan lereng di Kleurahan Labuang tergolong tinggi. Artinya, wilayah tersebut dapat dikembangkan untuk kegiatan manusia karena tanahnya yang stabil seperti permukiman.Karena semakin banyak hunian yang ada maka menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki kestabilan lereng yang tinggi.	Tanggul yang tersedia di Kelurahan Labuang tidak mampu menahan ombak yang tinggi, sehingga mengakibatkan banjir rob
Demografi	Kepadatan Penduduk di Kelurahan Labuang meningkat setiap tahun	Tingkat kepadatan masyarakat yang setiap tahunnya meningkat, sedangkan ketersediaan lahan terbatas
Ekonomi	Mata pencaharian di Kelurahan Labuang lebih mendominasi kepada penghasilan nelayan karena letaknya yang berada di kawasan pesisir. Para nelayan dapat memenuhi kebutuhan akan pangan masyarakat di Kelurahan Labuang dan masyarakat di sekitar Kecamatan Banggae Timur.	Hasil tangkapan nelayan dijual langsung tanpa diolah, sehingga nilai jualnya tergolong rendah
Sosial Budaya	Masyarakat Kelurahan Labuang yang heterogen dengan menjujung tinggi nilai-nilai agama dan budaya yang dianutnya. Norma atau ketentuan yang berlaku dalam masyarakat Kelurahan Labuang mengikuti tradisi suku Mandar dan masih sangat kental	kurangnya pengembangan kebudayaan yang ada di Kelurahan Labuang dan kurangnya ketersediaan prasarana yang dapat menunjang sosial kebudayaan sehingga kebudayaan yang ada pada Kelurahan Labuang dapat terus di kembangkan

BIBLIOGRAFI

- A. Jaya. 2004. "KONSEP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Sustainable Development)," Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene. 2021. Kecamatan Banggae Dalam Angka 2021.
- Departemen Pekerjaan Umum. 2007. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.20/PRT?M/2007 tentang Pedoman teknis nalisis Aspek Fisik dan LIngkungan, Ekonomi Serta Sosial Budaya dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang, Jakarta.
- Nurul Pertiwi, Ajeng N.D, Mohtana K.K. 2021. *Analisis Daya Dukung Permukiman di Kelurahan Manggar Baru, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur*. Volume 7 Nomor 1, 2021, 9-21 E-ISSN 2356-0088



This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.